



**KARYA ILMIAH: KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**  
**“Ngelumbih Berjamaah”**

**PENCIPTA :**  
I Wayan Setem  
NIP. 197209201999031001

**PAMERAN :**  
Pagelaran Seni Rupa “Celeng Ngeleumbar”  
dalam rangka Pameran Tugas Akhir Penciptaan Seni “Celeng Ngelumbar Metafor  
Penambangan Eksploitatif Pasir” pada 19 Mei 2018  
di Desa Peringsari dan Desa Amertha Bhuwana, Selat, Karangasem, Bali

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
MARET 2018**



### **Data Karya**

Judul : “Ngelumbih Berjamaah”  
Tahun : 2018  
Media : bubur kertas, lem, akrilik, cat besi, cairan *Styrofoam*  
Ukuran : 320 cm x 82 cm x 88 cm (variable)

### **Abstrak**

Melalui pengamatan atas aktivitas penambangan eksploitatif pasir di Kecamatan Selat ada banyak hal yang mengejala luluh menjadi bagian internal pengkarya. Dampak penambangan telah memicu peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi, namun masyarakat penambang tampaknya tidak pernah sadar dengan dampak kerusakan lingkungan yang sudah dan akan ditimbulkan. Eksploitatif penambangan pasir menimbulkan persoalan yang luar biasa yang tak terbayangkan sebelumnya, utamanya dari aspek keberlanjutan ekosistem sangat merugikan dan tidak akan bisa terbentuk seperti matra alam sebelumnya. Realitas kerusakan yang dialami tukad (sungai) membuat rasa terhenyuh, miris, dan sedih. Pengkarya merakan kerusakan yang terjadi juga seperti kerusan tubuh pengkarya sendiri. Fenomena penambangan eksploitatif pasir tersebut menjadi thema dan subject matter kekarya. Selanjutnya dari hasil observasi dilakukan pengumpulan dan pemilahan data sehingga pengkarya memperoleh pemahaman, kedalaman dan keluasan cara pandang. Setelah mendapat pemahaman, lalu insights diubah menjadi proses kreatif melalui dua aksi yakni aksi simbolis berupa kekarya dan aksi fisik pemberdayaan masyarakat. Untuk mewujudkan kekarya menggunakan metode pendekatan dan langkah-langkah kreatif untuk membantu mengembangkan kemampuan mencipta yang mencakup tahapan-tahapan terstruktur maupun langkah yang tidak terduga, spontan dan intuitif. Problematikanya dinyatakan ke dalam bentuk bahasa rupa menggunakan metode penyangatan/hiperbola. Karya-karya diciptakan berupa object art patung celeng, di sini yang dipertimbangkan antara lain penyesuaian skala, kelayakan, dan penempatan. Namun karya masih dibuat atau digagas di studio dan pindahkan ke, atau dirangkai di sekitar wilayah areal penambangan. Situs wilayah penambangan dijadikan galeri untuk mempresentasikan kekarya. Hubungan antara lokasi presentasi dan masyarakat Selat mampu menjadi sebuah kekuatan tersendiri karena sesuai dengan konteks persoalan. Target kekarya tidak hanya sebagai ekspresi individual yang terbatas pada persoalan estetik namun menjadi cara atau alat untuk menyeberangkan (mengkampanyekan) isu lingkungan.

Penciptaan seni adalah sebagai modus yang mampu untuk menginspirasi masyarakat agar tergugah secara kolektif maupun individual untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian eco-system.

**Kata Kunci:** *Tukad, penambnagan eksploitatif pasir, celeng*

### **Deskripsi Karya**

Karya berjudul “Ngelumbih Berjamaah” merupakan patung *celeng* yang dibuat dengan format ukuran besar dan kontruksi yang kuat sehingga memungkinkan untuk dieksplorasi lebih jauh. Di dalam perut (badan) *celeng* di desain sebagai tempat *performance art* atau untuk menempatkan *object art* sehingga di dalam patung terdapat patung.

Visual karya merupakan patung *celeng* dengan penggabungan (bisosiatif) antara *celeng*, biawak dan kaki serta tangan manusia sehingga badan *celeng* ditopang oleh 3 (tiga) pasang tangan dan 5 (lima) pasang kaki. Pada punggungnya terdapat 2 (dua) lubang besar yang didesain sebagai lubang masuk ke perut *celeng*. Pada perutnya juga sebagai tempat *performance* untuk kapasitas 2 (dua) orang yang menggambarkan penderitaan dan kesengsaraan setelah menjadi santapan *celeng*. Gestur ketubuhannya yang bergerak agrasif meliuk dinamis seakan zig zag untuk menerkam mangsa. Warna *celeng* seperti warna batu vulkanik sebagai metafor bahwa ia mampu berkamuflase menyesuaikan warna dengan kondisi lingkungan *tukad* yang berbatu.

Gagasan yang ingin disampaikan karya lewat penciptaan karya ini menggambarkan persoalan penambangan eksploitatif pasir seperti orang serakah yang terus memakan dan memakan sumber kekayaan alam. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas penambangan pasir secara masif sudah tak terelakkan lagi dan kondisinya benar-benar sangat memperhatikan. Namun di sisi lain, aktivitas penambangan pasir tersebut menjadi bagian dari sumber kesejahteraan bagi warga sekitar. Bahkan aktivitas penambangan yang tidak berizin ini justru menjadi salah satu penopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem.

“Ngelumbih Berjamaah” adalah merusak lingkungan secara berjamaah dari rakyat jelata hingga Negara dalam hal ini pemerintah yang menjadikan sebagai sumber pendapatan. Dengan demikian maka terjadi pembiaran walaupun itu merupakan zona yang tidak boleh ditambang yang berdampak kerusakan lingkungan.

Pesan dari karya ini yakni pelestarian lingkungan harus dibangun melalui kesadaran kosmik, bahwa manusia dan alam semesta (*buana alit-buana agung*) harus seimbang. Secara logika pertalian itu telah digambarkan oleh Capra (2001) bahwa konsep kuno tentang bumi sebagai “ibu” yang menyusui, membatasi manusia semena-mena dengan alam. Hal itu sama dengan kesadaran kolektif masyarakat Bali yang mendasari hubungan ekologi antara manusia, komunitas pepohonan, dan hewan. Dasar dari hubungan ini adalah penghargaan dari hak hidup pohon, semua hewan, dan tumbuh-tumbuhan sebagaimana mestinya terbebas dari eksploitatif manusia.

## LAMPIRAN



The image contains two posters for an art exhibition. The left poster is a vertical invitation with a dark background featuring a volcano and two pig puppets. The right poster is a white horizontal invitation with black and red text, including a date and a map.

**UNDANGAN**  
Pergelaran Seni Rupa  
**"CELENG NGELUMBAR"**  
Karya: I Wayan Setem

Kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Ujian Tugas Akhir Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Pergelaran Seni Rupa  
**"CELENG NGELUMBAR"**  
Karya  
I Wayan Setem  
NIM 15312105

Promotor : Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si  
Kopromotor 1 : Prof. Sardono W. Kusumo  
Kopromotor 2 : Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA, PhD

19 Mei 2018  
14.00 s.d. selesai

Batu Asah, Plemadon, Br. Lusuh Kauh, Paring Sari  
SDN 1 Ameria Bhuana, Br. Muntig, Ameria Bhuana, Salai, Karangasem.

Map showing location: SDN 1 Ameria Bhuana

Undangan menghadiri pameran Pagelaran Seni Pupa "Celeng Ngelumbar"



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa "Celeng Ngelumbar"



Display karya di areal bekas penambangan pasir Desa Peringasari, Selat, Karangasem



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa “Celeng Ngelumbar”